

BAB V

PEMBAHASAN

A. TEMUAN KUANTITATIF (TAHAP I)

Pada temuan kuantitatif (Tahap I) ini, peneliti membahas mengenai jawaban dari rumusan masalah pertama dan rumusan masalah kedua. Dimana kedua rumusan masalah tersebut sama – sama berfokus pada penilaian kinerja koperasi dari perpektif hukum positif. Penjelasan lebih lengkapnya yaitu :

1. Penilaian Kinerja Koperasi Syariah Dalam Perspektif Hukum Positif Pada KJKS Artha Buana

Untuk memudahkan proses penilaian kinerja koperasi syariah dalam perspektif hukum positif pada KJKS Artha Buana, peneliti membagi menjadi dua poin terlebih dahulu.

Pada poin pertama, peneliti melakukan penilaian setiap aspek dan komponen kinerja KJKS Artha Buana. Aspek dan komponen ini disesuaikan dengan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah No. 07/Per/Dep.6/IV/2016. Selanjutnya pada poin kedua, peneliti baru membahas penilaian kinerja koperasi syariah dalam perspektif hukum positif pada KJKS Artha Buana yang dasarnya ada pada poin pertama.

**a. Penilaian Aspek dan Komponen Kinerja Koperasi Syariah
Pada KJKS Artha Buana**

1) Aspek Permodalan

a) Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aset

Tabel 5.1
Standar Penilaian Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aset
Koperasi Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) ¹

Rasio (%)	Nilai Kredit	Bobot (%)	Skor	Kriteria
0	0	5	0	Tidak sehat
5	25	5	1,25	
10	50	5	1,50	Kurang Sehat
15	75	5	3,75	Cukup Sehat
20	100	5	5,00	Sehat

Pada tahun 2016 diperoleh nilai rasio modal sendiri terhadap total aset sebesar 3.20% sehingga mendapatkan nilai kredit 16 (maksimal 100) dan skor sebesar 0.8 (maksimal 6). Artinya sesuai dengan ketentuan diatas maka Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Modal KJKS Artha Buana dikategorikan **tidak sehat**.

b) Rasio Kecukupan Modal (*Capital Adequacy Ratio*).

Tabel 5.2
Standar Penilaian Rasio Kecukupan Modal
Koperasi Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) ²

Rasio (%)	Nilai Kredit	Bobot (%)	Skor	Kriteria
< 6	25	5	1.25	Tidak sehat
6 - <7	50	5	2.50	Kurang Sehat
7 - <8	75	5	3.75	Cukup Sehat
>=8	100	5	5	Sehat

¹ Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah No. 07/Per/Dep.6/IV/2016 Tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) dan Unit Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (USPPS).

² Ibid.

Pada tahun 2016 diperoleh rasio sebesar 4.20%. sehingga mendapatkan nilai kredit sebesar 25 (maksimal 100) dan skor sebesar 1.25 (maksimal 5). Artinya sesuai dengan kriteria diatas maka Rasio Kecukupan Modal KJKS Artha Buana dikategorikan **tidak sehat**.

2) Aspek Kualitas Aktiva Produktif

a) Rasio Pembiayaan Dan Piutang Bermasalah Terhadap Jumlah Piutang Dan Pembiayaan

Tabel 5.3
Standar Penilaian Rasio Pembiayaan Dan Piutang Bermasalah Terhadap Jumlah Piutang Dan Pembiayaan Koperasi Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah (KSPPS)³

Rasio (%)	Nilai Kredit	Bobot (%)	Skor	Kriteria
>12	25	10	2.50	0 - <2.50 Tidak Lancar
9 – 12	50	10	5.00	2.50 - <5.00 Kurang Lancar
5 – 8	75	10	7.50	5.00 - <7.50 Cukup Lancar
<5	100	10	10.00	7.50 - 10.00 Lancar

Pada tahun 2016 diperoleh rasio sebesar 2.13% sehingga mendapatkan nilai kredit sebesar 100 (maksimal 100) dan skor sebesar 10 (maksimal 10). Artinya sesuai dengan kriteria diatas maka Rasio Pembiayaan Dan Piutang Bermasalah Terhadap Jumlah Piutang Dan Pembiayaan KJKS Artha Buana dikategorikan **lancar**.

³ Ibid.

b) Rasio Portofolio Pembiayaan Beresiko (*Portofolio Asset Risk*)

Tabel 5.4
Standar Penilaian Rasio *Portofolio Asset Risk* (PAR)
Koperasi Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) ⁴

Rasio (%)	Nilai Kredit	Bobot (%)	Skor	Kriteria
>30	25	5	1.25	0 – 1.25 Sangat Beresiko
26 – 30	50	5	2.50	1.25 - <2.50 Kurang Beresiko
21 – <26	75	5	3.75	2.50 – 3.75 Cukup Beresiko
<21	100	5	5.00	3.75 – 5.00 Tidak Beresiko

Pada tahun 2016 diperoleh rasio sebesar 2.13% sehingga mendapatkan nilai kredit sebesar 100 (maksimal 100) dan skor sebesar 5 (maksimal 5). Artinya sesuai dengan kriteria diatas Rasio Portofolio Pembiayaan Beresiko KJKS Artha Buana dikategorikan **tidak beresiko**.

c) Aspek Rasio PPAP (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif) Terhadap PPAWD (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang Wajib Dibentuk)

Tabel 5.5
Standar Penilaian Rasio PPAP Terhadap PPAWD
Koperasi Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) ⁵

Rasio (%)	Nilai Kredit	Bobot (%)	Skor	Kriteria
0	0	5	0	0 - <1.25 Macet 1.25 - <2.50 Diragukan 2.50 - <3.75 Kurang Lancar 3.75 – 5.00 Lancar
10	10	5	0.5	
20	20	5	1.0	
30	30	5	1.5	
40	40	5	2.0	
50	50	5	2.5	
60	60	5	3.0	
70	70	5	3.5	
80	80	5	4.0	
90	90	5	4.5	
100	100	5	5.0	

⁴ Ibid.

⁵ Ibid.

Pada tahun 2016 diperoleh rasio sebesar 0% sehingga mendapatkan nilai kredit sebesar 0 (maksimal 100) dan skor sebesar 0 (maksimal 5). Artinya sesuai dengan kriteria diatas maka Rasio PPAP Terhadap PPAWD KJKS Artha Buana dikategorikan **macet**.

3) Aspek Manajemen

Penilaian aspek manajemen ini menggunakan metode wawancara semi terstruktur. Kemudian hasilnya dinilai menggunakan skor tertentu. Aspek manajemen ini terdapat lima komponen manajemen yaitu :

1) Manajemen Umum

Tabel 5.6
Standar Penilaian Aspek Manajemen Umum
Koperasi Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) ⁶

Positif	Nilai Kredit Bobot	Kriteria
1	0.25	0 – 0.75 Tidak Baik 0.76 – 1.50 Kurang Baik 1.51 – 2.25 Cukup Baik 2.26 – 3.00 Baik
2	0.50	
3	0.75	
4	1.00	
5	1.25	
6	1.50	
7	1.75	
8	2.00	
9	2.25	
10	2.50	
11	2.75	
12	3.00	

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh hasil bahwa dari 12 kriteria atau pertanyaan terpenuhi semuanya sehingga mendapatkan skor sebesar 3 (maksimal 3). Artinya

⁶ Ibid.

sesuai dengan ketentuan diatas maka Manajemen Umum KJKS Artha Buana dikategorikan **baik**.

2) Manajemen Kelembagaan

Tabel 5.7
Standar Penilaian Aspek Kelembagaan
Koperasi Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) ⁷

Positif	Nilai Kredit Bobot	Kriteria
1	0.50	0 – 0.75 Tidak Baik 0.76 – 1.50 Kurang Baik 1.51 – 2.25 Cukup Baik 2.26 – 3.00 Baik
2	1.00	
3	1.50	
4	2.00	
5	2.50	
6	3.00	

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh hasil bahwa dari 6 ketentuan atau pertanyaan terpenuhi 5 ketentuan sehingga mendapatkan skor sebesar 2.5 (maksimal 3). Artinya sesuai dengan kriteria diatas maka Kelembagaan KJKS Artha Buana dikategorikan **baik**.

3) Manajemen Permodalan

Tabel 5.8
Standar Penilaian Aspek Manajemen Permodalan
Koperasi Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) ⁸

Positif	Nilai Kredit Bobot	Kriteria
1	0.60	0 – 0.75 Tidak Baik 0.76 – 1.50 Kurang Baik 1.51 – 2.25 Cukup Baik 2.26 – 3.00 Baik
2	1.20	
3	1.80	
4	2.40	
5	3.00	

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh hasil bahwa dari 5 ketentuan atau pertanyaan terpenuhi 4 ketentuan

⁷ Ibid.

⁸ Ibid.

sehingga mendapatkan skor sebesar 2.4 (maksimal 3). Artinya sesuai dengan kriteria diatas maka Manajemen Permodalan yang diperoleh KJKS Artha Buana dikategorikan **baik**.

4) Manajemen Aktiva

Tabel 5.9
Standar Penilaian Aspek Manajemen Aktiva
Koperasi Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) ⁹

Positif	Nilai Kredit Bobot	Kriteria
1	0.30	0 – 0.75 Tidak Baik 0.76 – 1.50 Kurang Baik 1.51 – 2.25 Cukup Baik 2.26 – 3.00 Baik
2	0.60	
3	0.90	
4	1.20	
5	1.50	
6	1.80	
7	2.10	
8	2.40	
9	2.70	
10	3.00	

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh hasil bahwa dari 10 ketentuan atau pertanyaan terpenuhi 8 ketentuan sehingga mendapatkan skor sebesar 2.4 (maksimal 3). Artinya sesuai dengan kriteria diatas maka Manajemen Aktiva KJKS Artha Buana dikategorikan **baik**.

5) Manajemen Likuiditas

Tabel 5.10
Standar Penilaian Aspek Manajemen Likuiditas
Koperasi Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) ¹⁰

Positif	Nilai Kredit Bobot	Kriteria
1	0.60	0 – 0.75 Tidak Baik
2	1.20	0.76 – 1.50 Kurang Baik

⁹ Ibid.

¹⁰ Ibid.

3	1.80	1.51 – 2.25 Cukup Baik
4	2.40	
5	3.00	2.26 – 3.00 Baik

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh hasil bahwa dari 5 ketentuan atau pertanyaan terpenuhi semuanya sehingga mendapatkan skor sebesar 3 (maksimal 3). Artinya sesuai dengan kriteria diatas maka Manajemen Likuiditas KJKS Artha Buana dikategorikan **baik**.

4) Aspek Efisiensi

- 1) Rasio Biaya Operasional Pelayanan Terhadap Partisipasi Bruto

Tabel 5.11
Standar Penilaian Rasio Biaya Operasional Pelayanan
Terhadap Partisipasi Bruto
Koperasi Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah (KSPPS)¹¹

Rasio (%)	Nilai Kredit	Bobot (%)	Skor	Kriteria
>100	25	4	1	Tidak Efisien
86 – 100	50	4	2	Kurang Efisien
71 – 85	75	4	3	Cukup Efisien
< 71	100	4	4	Efisien

Pada tahun 2016 diperoleh rasio sebesar 85.92% sehingga mendapatkan nilai kredit sebesar 50 (maksimal 100) dan skor sebesar 2 (maksimal 5). Artinya sesuai dengan kriteria diatas maka Rasio Biaya Operasional Pelayanan Terhadap Partisipasi Bruto KJKS Artha Buana dikategorikan **kurang efisien**.

¹¹ Ibid.

2) Rasio Aktiva Tetap Terhadap Total Aset

Tabel 5.12
Standar Penilaian Rasio Aktiva Tetap Terhadap Total Aset
Koperasi Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah (KSPPS)¹²

Rasio (%)	Nilai Kredit	Bobot (%)	Skor	Kriteria
76 – 100	25	4	1	Tidak Baik
51 -55	50	4	2	Kurang Baik
26 -50	75	4	3	Cukup Baik
0 – 25	100	4	4	Baik

Pada tahun 2016 diperoleh rasio sebesar 10.24% sehingga mendapatkan nilai kredit sebesar 100 (maksimal 100) dan skor sebesar 4 (maksimal 4). Artinya sesuai dengan kriteria diatas maka Aktiva Tetap Terhadap Total Aset Artha Buana Syariah dikategorikan **baik**.

3) Rasio Efisiensi Staf

Tabel 5.13
Standar Penilaian Rasio Efisiensi Staf
Koperasi Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah (KSPPS)¹³

Rasio (%)	Nilai Kredit	Bobot (%)	Skor	Kriteria
<50	25	2	0.5	Tidak Baik
50 – 74	50	2	1.0	Kurang Baik
75 – 99	75	2	1.5	Cukup Baik
>99	100	2	2.0	Baik

Pada tahun 2016 diperoleh hasil ini sebesar 75 orang sehingga mendapatkan nilai kredit sebesar 75 (maksimal 100) dan skor sebesar 1.5 (maksimal 2). Artinya sesuai dengan kriteria diatas maka Rasio Efisiensi Staf dikategorikan **cukup baik**.

¹² Ibid.

¹³ Ibid.

5) Aspek Likuiditas

1) Rasio Kas

Tabel 5.14
Standar Penilaian Rasio Kas
Koperasi Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) ¹⁴

Rasio (%)	Nilai Kredit	Bobot (%)	Skor	Kriteria
< 14 dan > 56	25	10	2.5	Tidak Likuid
(14 – 20) dan (46 – 56)	50	10	5.0	Kurang Likuid
(21 -25) dan (35 – 46)	75	10	7.5	Cukup Likuid
26 - 34	100	10	10	Likuid

Pada tahun 2016 diperoleh rasio sebesar 26.91% sehingga mendapatkan nilai kredit sebesar 100 (maksimal 100) dan skor sebesar 10 (maksimal 10). Artinya sesuai dengan kriteria diatas maka Rasio Kas KJKS Artha Buana dikategorikan **likuid**.

2) Rasio Pembiayaan Terhadap Dana Yang Diterima

Tabel 5.15
Standar Penilaian Rasio Pembiayaan Terhadap Dana Yang Diterima
Koperasi Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) ¹⁵

Rasio (%)	Nilai Kredit	Bobot (%)	Skor	Kriteria
<50	25	5	1.25	Tidak Likuid
51 -75	50	5	2.50	Kurang Likuid
76 - 100	75	5	3.75	Cukup Likuid
>100	100	5	5.00	Likuid

Pada tahun 2016 diperoleh rasio sebesar 69.76% sehingga mendapatkan nilai kredit sebesar 50 (maksimal 100) dan skor sebesar 2.5 (maksimal 5). Artinya sesuai dengan kriteria diatas maka Rasio Pembiayaan Terhadap

¹⁴ Ibid.

¹⁵ ibid

Dana Yang Diterima KJKS Artha Buana dikategorikan **kurang likuid.**

6) Aspek Pertumbuhan dan Kemandirian

1) Rasio Rentabilitas Aset

Tabel 5.16
Standar Penilaian Rasio Rentabilitas Aset
Koperasi Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah (KSPPS)¹⁶

Rasio (%)	Nilai Kredit	Bobot (%)	Skor	Kriteria
<5	25	3	0.75	Rendah
5 – 7.4	50	3	1.50	Kurang
7.5 – 10	75	3	2.25	Cukup
>10	100	3	3.00	Tinggi

Pada tahun 2016 diperoleh rasio sebesar 6.26% sehingga mendapatkan nilai kredit sebesar 50 (maksimal 100) dan skor sebesar 1.5 (maksimal 3). Artinya sesuai dengan kriteria diatas maka Rasio Rentabilitas Aset KJKS Artha Buana dikategorikan **kurang.**

2) Rasio Modal Sendiri

Tabel 5.17
Standar Penilaian Rasio Rentabilitas Modal Sendiri
Koperasi Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah (KSPPS)¹⁷

Rasio (%)	Nilai Kredit	Bobot (%)	Skor	Kriteria
<5	25	3	0,75	Rendah
5 – 7,4	50	3	1,50	Kurang
7,5 – 10	75	3	2,25	Cukup
>10	100	3	3	Tinggi

Pada tahun 2016 diperoleh rasio sebesar 97.85% sehingga mendapatkan nilai kredit sebesar 100 (maksimal 100) dan skor sebesar 3 (maksimal 3). Artinya sesuai

¹⁶ Ibid.

¹⁷ Ibid.

dengan kriteria diatas maka Rasio Modal Sendiri KJKS Artha Buana dikategorikan **tinggi**.

3) Rasio Kemandirian Operasional Pelayanan

Tabel 5.18
Standar Penilaian Rasio Kemandirian Operasional Pelayanan Koperasi Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) ¹⁸

Rasio (%)	Nilai Kredit	Bobot (%)	Skor	Kriteria
<100	25	4	1	Rendah
100 – 125	50	4	2	Kurang
126 – 150	75	4	3	Cukup
>150	100	4	4	Tinggi

Pada tahun 2016 diperoleh rasio sebesar 57.66% sehingga mendapatkan nilai kredit sebesar 25 (maksimal 100) dan skor sebesar 1 (maksimal 4). Artinya sesuai dengan kriteria diatas maka Rasio Kemandirian Operasional Pelayanan KJKS Artha Buana dikategorikan **rendah**.

7) Aspek Jati Diri Koperasi

1) Rasio Partisipasi Bruto

Tabel 5.19
Standar Penilaian Rasio Partisipasi Bruto Koperasi Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) ¹⁹

Rasio (%)	Nilai Kredit	Bobot (%)	Skor	Kriteria
<25	25	5	1.25	Rendah
25 – 49	50	5	2.50	Kurang
50 – 75	75	5	3.75	Cukup
>75	100	5	5.00	Tinggi

Pada tahun 2016 diperoleh rasio sebesar 9.7% sehingga mendapatkan nilai kredit sebesar 25 (maksimal

¹⁸ Ibid.

¹⁹ Ibid.

100) dan skor sebesar 1.25 (maksimal 5). Artinya sesuai dengan ketentuan diatas maka Rasio Partisipasi Bruto KJKS Artha Buana dikategorikan **rendah**.

2) Rasio Partisipasi Ekonomi Anggota (PEA)

Tabel 5.20
Standar Penilaian Rasio PEA
Koperasi Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah (KSPPS)²⁰

Rasio (%)	Nilai Kredit	Bobot (%)	Skor	Kriteria
<5	25	5	1.25	Tidak Bermanfaat
5 – 7.99	50	5	2.50	Kurang Bermanfaat
8 – 11.99	75	5	3.75	Cukup Bermanfaat
>12	100	5	5.00	Bermanfaat

Tahun 2016 persentase rasio ini sebesar 115.38% dengan nilai kredit 100 (maksimal 100) dan skor sebesar 5 (maksimal 5). Artinya sesuai dengan kriteria diatas maka KJKS Artha Buana dikategorikan **bermanfaat**.

8) Aspek Kepatuhan Prinsip Syariah

➤ Pelaksanaan Prinsip - Prinsip Syariah

Tabel 5.21
Standar Penilaian Aspek Kepatuhan Prinsip Syariah
Koperasi Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah (KSPPS)²¹

Positif	Nilai Kredit Bobot	Kriteria
1	1	0 – 2.50 Tidak Patuh 2.51 – 5.00 Kurang Patuh 5.01 – 7.50 Cukup Patuh 7.51 – 10.00 Tidak Patuh
2	2	
3	3	
4	4	
5	5	
6	6	
7	7	
8	8	
9	9	
10	10	

²⁰ Ibid.

²¹ Ibid.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus KJKS Artha Buana terhadap komponen pelaksanaan prinsip – prinsip syariah. Diperoleh hasil bahwa dari 10 ketentuan terpenuhi semua. Sehingga mendapatkan skor sebesar 10 (maksimal 10). Artinya sesuai dengan kriteria diatas maka KJKS Artha Buana dikategorikan **patuh**.

b. Hasil Penilaian Kinerja Koperasi Syariah Dalam Perspektif Hukum Positif Pada KJKS Artha Buana

Tabel 5.22
Hasil Penilaian Kinerja Koperasi Syariah Dalam Perspektif Hukum Positif
Pada KJKS Artha Buana

No	Aspek Yang Dinilai	Komponen	Bobot Max	Rasio	Nilai Kredit	Skor
1	Permodalan	Rasio modal sendiri terhadap Total Modal	5,00%	3,20%	16	0,80
		Rasio kecukupan modal (CAR)	5,00%	4,20%	25	1,25
2	Kualitas Aktiva Produktif	Rasio Tingkat Pembiayaan Dan Piutang Bermasalah Terhadap Jumlah Piutang Dan Pembiayaan	10,00%	2,13%	100	10,00
		Rasio Portofolio Pembiayaan Beresiko	5,00%	2,13%	100	5,00
		Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif	5,00%	0%	0	0,00
3	Manajemen	Manajemen umum	3,00%			3,00
		Manajemen Kelembagaan	3,00%			2,50
		Manajemen permodalan	3,00%			2,40
		Manajemen aktiva	3,00%			2,40
		Manajemen likuiditas	3,00%			4
4	Efisiensi	Biaya Operasional Terhadap Partisipasi Bruto	4,00%	85,92%	50	2,00
		Rasio Aktiva Tetap Terhadap Total Aset	4,00%	10,24%	100	4,00
		Rasio Efisiensi Staf	2,00%	75	75	1,50

5	Likuiditas	Cash Rasio	10,00%	29,91%	100	10
		Rasio Pembiayaan Terhadap Dana Yang Diterima	5,00%	69,76%	50	2,5
6	Kemandirian dan Pertumbuhan	Rasio Rentabilitas Aset	3,00%	6,26%	50	1,50
		Rasio Rentabilitas Modal Sendi	3,00%	97,86%	100	3,00
		Rasio Kemandirian Operasional Pelayanan	4,00%	57,66%	25	1,00
7	Jati Diri Koperasi	Rasio Parsipasi Bruto	5,00%	9,70%	25	1,25
		Rasio Partisipasi Ekonomi Anggota (PEA)	5,00%	115,38%	100	5,00
8	Kepatuhan Prinsip Syariah					10,00
			100,00%	TOTAL	73,10	

2. Penilaian Kinerja Koperasi Konvensional Dalam Perspektif Hukum Positif Pada KSP Madania Wanita Karya

Dalam melakukan penilaian kinerja koperasi konvensional yang ditinjau dari perspektif hukum positif, akan digunakan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah No. 06/Per/Dep.6/IV/2016 sebagai pedoman penilaiannya.

Sama seperti pada koperasi syariah, penilaian kinerja koperasi konvensional juga akan dibagi menjadi dua poin. Sebelum dilakukan penilaian kinerja pada koperasi Syariah dalam hal ini adalah KSP Madania Wanita Karya, terlebih dahulu akan dinilai masing – masing aspek dan komponen yang terdapat pada Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah No. 06/Per/Dep.6/IV/2016. Dari aspek dan komponen tersebut kemudian disimpulkan menjadi penilaian kinerja KSP Madania Wanita Karya.

Penilaian masing – masing aspek dan komponen kesehatan KSP Madania Wanita Karya yaitu :

a. Penilaian Aspek dan Komponen Kesehatan Koperasi Konvensional Pada KSP Madania Wanita Karya

1) Aspek Permodalan

a) Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aset

Tabel 5.23
Standar Penilaian Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aset Koperasi Simpan Pinjam (KSP) ²²

Rasio (%)	Nilai Kredit	Bobot (%)	Skor	Kriteria
0	0	6	0	Tidak sehat
1 – 20	25	6	1.50	Kurang Sehat
21 – 40	50	6	3.00	Cukup Sehat
41 – 60	100	6	6.00	Sehat
61 – 80	50	6	3.00	Cukup Sehat
81 – 100	25	6	1.50	Kurang Sehat

Pada tahun 2016 KSP Madania Wanita Karya memperoleh nilai rasio modal sendiri terhadap total aset sebesar 27.26% sehingga mendapatkan nilai kredit 50 (maksimal 100) dan skor sebesar 3 (maksimal 6). Artinya sesuai dengan ketentuan diatas maka rasio modal sendiri terhadap total modal KSP Madania Wanita Karya dikategorikan **cukup sehat**.

²² Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah No. 06/Per/Dep.6/IV/2016 Tentang “Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi”.

b) Rasio Modal Sendiri Terhadap Pinjaman Diberikan Yang Beresiko

Tabel 5.24
Standar Penilaian Rasio Modal Sendiri Terhadap Pinjaman
Diberikan Yang Beresiko
Koperasi Simpan Pinjam (KSP) ²³

Rasio (%)	Nilai Kredit	Bobot (%)	Skor	Kriteria
0	0	0	0	Tidak sehat
1 – 10	10	6	0,6	
11 – 20	20	6	1,2	
21 – 30	30	6	1,8	Kurang Sehat
31 – 40	40	6	2,4	
41 – 50	50	6	3,0	
51 – 60	60	6	3,6	Cukup Sehat
61 – 70	70	6	4,2	
71 – 80	80	6	4,8	
81 – 90	90	6	5,4	Sehat
91 - 100	100	6	6,0	

Pada tahun 2016 KSP Madania Wanita Karya memperoleh nilai rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang beresiko sebesar 100.00% sehingga mendapatkan nilai kredit 100 (maksimal 100) dan skor sebesar 6 (maksimal 6). Artinya sesuai dengan ketentuan diatas maka rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang beresiko KSP Madania Wanita Karya dikategorikan **sehat**.

c) Rasio Kecukupan Modal (*Capital Adequacy Ratio*).

Tabel 5.25
Standar Penilaian Rasio Kecukupan Modal
Koperasi Simpan Pinjam (KSP) ²⁴

Rasio (%)	Nilai Kredit	Bobot (%)	Skor	Kriteria
< 4	0	3	0,00	Tidak sehat
$4 \leq x < 6$	50	3	1,50	Kurang Sehat

²³ Ibid.

²⁴ Ibid.

$6 \leq x \leq 8$	75	3	2,25	Cukup Sehat
≥ 8	100	3	3,00	Sehat

Pada tahun 2016 KSP Madania Wanita Karya memperoleh nilai rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio*) sebesar 25,83% sehingga mendapatkan nilai kredit 100 (maksimal 100) dan skor sebesar 3 (maksimal 3). Artinya sesuai dengan ketentuan diatas maka rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio*) KSP Madania Wanita Karya dikategorikan **sehat**.

2) Aspek Kualitas Aktiva Produktif

- a) Rasio Volume Pinjaman Pada Anggota Terhadap Total Volume Pinjaman Diberikan

Tabel 5.26
Standar Penilaian Rasio Volume Pinjaman Pada Anggota Terhadap Total Volume Pinjaman Diberikan Koperasi Simpan Pinjam (KSP)²⁵

Rasio (%)	Nilai Kredit	Bobot (%)	Skor	Kriteria
≤ 25	0	10	0,00	Tidak sehat
26 – 50	50	10	5,00	Kurang Sehat
51 - 75	75	10	7,50	Cukup Sehat
> 75	100	10	10,00	Sehat

Pada tahun 2016 KSP Madania Wanita Karya memperoleh nilai rasio volume pinjaman pada anggota terhadap total volume pinjaman diberikan sebesar 100% sehingga mendapatkan nilai kredit 100 (maksimal 100) dan skor sebesar 10 (maksimal 10). Artinya sesuai dengan ketentuan diatas maka rasio volume pinjaman pada anggota

²⁵ Ibid.

terhadap total volume pinjaman diberikan KSP Madania Wanita Karya dikategorikan **sehat**.

b) Rasio Resiko Pinjaman Bermasalah Terhadap Pinjaman Diberikan

Tabel 5.27
Standar Penilaian Rasio Resiko Pinjaman Bermasalah Terhadap Pinjaman Diberikan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) ²⁶

Rasio (%)	Nilai Kredit	Bobot (%)	Skor	Kriteria
≥ 45	0	5	0	Tidak sehat
$40 < x < 45$	10	5	0,5	
$30 < x \leq 40$	20	5	1,0	Kurang Sehat
$20 < x \leq 30$	40	5	2,0	
$10 < x \leq 20$	60	5	3,0	Cukup Sehat
$0 < x \leq 10$	80	5	4,0	
0	100	5	5,0	Sehat

Pada tahun 2016 KSP Madania Wanita Karya memperoleh nilai rasio resiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman diberikan sebesar 1,83% sehingga mendapatkan nilai kredit 80 (maksimal 100) dan skor sebesar 4 (maksimal 5). Artinya sesuai dengan ketentuan diatas maka rasio resiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman diberikan KSP Madania Wanita Karya dikategorikan **cukup sehat**.

²⁶ Ibid.

c) Rasio Cadangan Resiko Terhadap Resiko Pinjaman Bermasalah

Tabel 5.28
Standar Penilaian Rasio Cadangan Resiko Terhadap Resiko Pinjaman Bermasalah Koperasi Simpan Pinjam (KSP)²⁷

Rasio (%)	Nilai Kredit	Bobot (%)	Skor	Kriteria
0	0	5	0	0 - <1.25 Tidak sehat 1.25 - <2.50 Kurang Sehat 2.50 - <3.75 Cukup Sehat 3.75 - 5.00 Sehat
1 - 10	10	5	0,5	
11 - 20	20	5	1,0	
21 - 30	30	5	1,5	
31 - 40	40	5	2,0	
41 - 50	50	5	2,5	
51 - 60	60	5	3,0	
61 - 70	70	5	3,5	
71 - 80	80	5	4,0	
81 - 90	90	5	4,5	
91- 100	100	5	5,0	

Pada tahun 2016 diperoleh nilai Rasio Cadangan Resiko Terhadap Resiko Pinjaman Bermasalah sebesar 27.26% sehingga mendapatkan nilai kredit 50 (maksimal 100) dan skor sebesar 3 (maksimal 6). Artinya sesuai dengan ketentuan diatas maka Rasio Cadangan Resiko Terhadap Resiko Pinjaman Bermasalah KSP Madania Wanita Karya dikategorikan **cukup sehat**.

²⁷ Ibid.

d) Rasio Pinjaman Beresiko Terhadap Pinjaman Yang Diberikan

Tabel 5.29
Standar Penilaian Rasio Resiko Pinjaman Bermasalah Terhadap
Pinjaman Diberikan
Koperasi Simpan Pinjam (KSP) ²⁸

Rasio (%)	Nilai Kredit	Bobot (%)	Skor	Kriteria
30	25	5	1,25	Tidak sehat
26 – 30	50	5	2,50	Kurang Sehat
21 – 25	75	5	3,75	Cukup Sehat
< 21	100	5	5,00	Sehat

Pada tahun 2016 diperoleh nilai Rasio Resiko Pinjaman Bermasalah Terhadap Pinjaman Diberikan sebesar 27.26% sehingga mendapatkan nilai kredit 50 (maksimal 100) dan skor sebesar 3 (maksimal 6). Artinya sesuai dengan ketentuan diatas maka Rasio Resiko Pinjaman Bermasalah Terhadap Pinjaman Diberikan KSP Madania Wanita Karya dikategorikan **cukup sehat**.

3) Aspek Manajemen

Penilaian terhadap aspek manajemen didasarkan data yang didapat pada saat penelitian bukan data yang bersifat historis dan penilaiannya didasarkan pada pertanyaan yang sudah ditentukan sebelumnya.

²⁸ Ibid.

a) Manajemen Umum

Tabel 5.30
Standar Penilaian Aspek Manajemen Umum
Koperasi Simpan Pinjam (KSP)²⁹

Positif	Nilai Kredit Bobot	Kriteria
1	0.25	0 – 0.75 Tidak Baik 0.76 – 1.50 Kurang Baik 1.51 – 2.25 Cukup Baik 2.26 – 3.00 Baik
2	0.50	
3	0.75	
4	1.00	
5	1.25	
6	1.50	
7	1.75	
8	2.00	
9	2.25	
10	2.50	
11	2.75	
12	3.00	

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh hasil bahwa dari 12 kriteria atau pertanyaan terpenuhi semuanya sehingga mendapatkan skor sebesar 3 (maksimal 3). Artinya sesuai dengan ketentuan diatas maka Manajemen Umum KSP Madania Wanita Karya dikategorikan **baik**.

b) Manajemen Kelembagaan

Tabel 5.31
Standar Penilaian Aspek Kelembagaan
Koperasi Simpan Pinjam (KSP)³⁰

Positif	Nilai Kredit Bobot	Kriteria
1	0.50	0 – 0.75 Tidak Baik 0.76 – 1.50 Kurang Baik 1.51 – 2.25 Cukup Baik 2.26 – 3.00 Baik
2	1.00	
3	1.50	
4	2.00	
5	2.50	
6	3.00	

²⁹ Ibid.

³⁰ Ibid.

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh hasil bahwa dari 6 ketentuan atau pertanyaan terpenuhi 5 ketentuan sehingga mendapatkan skor sebesar 2.5 (maksimal 3). Artinya sesuai dengan kriteria diatas maka Kelembagaan KSP Madania Wanita Karya dikategorikan **baik**.

c) Manajemen Permodalan

Tabel 5.32
Standar Penilaian Aspek Manajemen Permodalan
Pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP)

Positif	Nilai Kredit Bobot	Kriteria
1	0.60	0 – 0.75 Tidak Baik 0.76 – 1.50 Kurang Baik 1.51 – 2.25 Cukup Baik 2.26 – 3.00 Baik
2	1.20	
3	1.80	
4	2.40	
5	3.00	

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh hasil bahwa dari 5 ketentuan atau pertanyaan terpenuhi 4 ketentuan sehingga mendapatkan skor sebesar 2.4 (maksimal 3). Artinya sesuai dengan kriteria diatas maka Manajemen Permodalan KSP Madania Wanita Karya dikategorikan **baik**.

d) Manajemen Aktiva

Tabel 5.33
Standar Penilaian Aspek Manajemen Aktiva
Koperasi Simpan Pinjam (KSP)³¹

Positif	Nilai Kredit Bobot	Kriteria
1	0.30	0 – 0.75 Tidak Baik 0.76 – 1.50 Kurang Baik 1.51 – 2.25 Cukup Baik 2.26 – 3.00 Baik
2	0.60	
3	0.90	
4	1.20	

³¹ Ibid.

5	1.50	
6	1.80	
7	2.10	
8	2.40	
9	2.70	
10	3.00	

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh hasil bahwa dari 10 ketentuan atau pertanyaan terpenuhi 8 ketentuan sehingga mendapatkan skor sebesar 2.4 (maksimal 3). Artinya sesuai dengan kriteria diatas maka Manajemen Aktiva KSP Madania Wanita Karya dikategorikan **baik**.

e) Manajemen Likuiditas

Tabel 5.34
Standar Penilaian Aspek Manajemen Likuiditas
Koperasi Simpan Pinjam (KSP)³²

Positif	Nilai Kredit Bobot	Kriteria
1	0.60	0 – 0.75 Tidak Baik 0.76 – 1.50 Kurang Baik 1.51 – 2.25 Cukup Baik 2.26 – 3.00 Baik
2	1.20	
3	1.80	
4	2.40	
5	3.00	

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh hasil bahwa dari 5 ketentuan atau pertanyaan terpenuhi semuanya sehingga mendapatkan skor sebesar 3 (maksimal 3). Artinya sesuai dengan kriteria diatas maka Manajemen Likuiditas KSP Madania Wanita Karya dikategorikan **baik**.

³² Ibid

4) Aspek Efisiensi

- a) Rasio Biaya Operasional Anggota Terhadap Partisipasi Bruto

Tabel 5.35
Standar Penilaian Rasio Biaya Operasional Anggota Terhadap Partisipasi Bruto Koperasi Simpan Pinjam (KSP)³³

Rasio (%)	Nilai Kredit	Bobot (%)	Skor	Kriteria
≥ 100	0	4	1	Tidak Efisien
$95 \leq x < 100$	50	4	2	Kurang Efisien
$90 \leq x < 95$	75	4	3	Cukup Efisien
< 90	100	4	4	Efisien

Pada tahun 2016 KSP Madania Wanita Karya memperoleh nilai rasio biaya operasional anggota terhadap partisipasi bruto sebesar 13,08% sehingga mendapatkan nilai kredit sebesar 100 (maksimal 100) dan skor sebesar 4 (maksimal 4). Artinya sesuai dengan kriteria diatas maka Rasio Biaya Operasional Anggota Terhadap Partisipasi Bruto KSP Madania Wanita Karya dikategorikan **efisien**.

- b) Rasio Beban Usaha Terhadap SHU Kotor

Tabel 5.36
Standar Penilaian Beban Usaha Terhadap SHU Kotor Koperasi Simpan Pinjam (KSP)³⁴

Rasio (%)	Nilai Kredit	Bobot (%)	Skor	Kriteria
> 80	25	4	1	Tidak Baik
$60 < x \leq 80$	50	4	2	Kurang Baik
$40 < x \leq 60$	75	4	3	Cukup Baik
≤ 40	100	4	4	Baik

³³ Ibid.

³⁴ Ibid.

Pada tahun 2016 memperoleh rasio beban usaha terhadap SHU kotor sebesar 76,29% sehingga mendapatkan nilai kredit sebesar 50 (maksimal 100) dan skor sebesar 2 (maksimal 4). Artinya sesuai dengan kriteria diatas maka rasio KSP Madania Wanita Karya dikategorikan **kurang baik**.

c) Rasio Efisiensi Pelayanan

Tabel 5.37
Standar Penilaian Rasio Efisiensi Pelayanan
Koperasi Simpan Pinjam (KSP)³⁵

Rasio (%)	Nilai Kredit	Bobot (%)	Skor	Kriteria
< 5	100	2	2,0	Tidak Efisien
$5 < x \leq 10$	75	2	1,5	Kurang Efisien
$10 \leq x \leq 15$	50	2	1,0	Cukup Efisien
>15	0	2	0	Efisien

Pada tahun 2016 KSP Madania Wanita Karya memperoleh nilai rasio sebesar 4,77%. sehingga mendapatkan nilai kredit sebesar 100 (maksimal 100) dan skor sebesar 2 (maksimal 2). Artinya sesuai dengan kriteria diatas maka Rasio efisiensi staf KSP Madania Wanita Karya dikategorikan **efisien**.

³⁵ Ibid.

5) Aspek Likuiditas

a) Rasio Kas Dan Bank Terhadap Kewajiban Lancar

Tabel 5.38
Standar Penilaian Rasio Kas
Koperasi Simpan Pinjam (KSP)

Rasio (%)	Nilai Kredit	Bobot Skor (%)	Skor	Kriteria
≤ 10	25	10	2,5	Tidak Likuid
$10 < x \leq 15$	100	10	10,0	Kurang Likuid
$15 < x \leq 20$	50	10	5,0	Cukup Likuid
>20	25	10	2,5	Likuid

Pada tahun 2016 KSP Madania Wanita Karya memperoleh nilai rasio kas dan bank terhadap kewajiban lancar sebesar 22,85% sehingga mendapatkan nilai kredit sebesar 25 (maksimal 100) dan skor sebesar 2,50 (maksimal 10). Artinya sesuai dengan kriteria diatas maka rasio kas dan bank terhadap kewajiban lancar kas KSP Madania Wanita Karya dikategorikan **tidak likuid**.

b) Rasio Pembiayaan Terhadap Dana Yang Diterima

Tabel 5.39
Standar Penilaian Rasio Pembiayaan Terhadap Dana Yang Diterima
Koperasi Simpan Pinjam (KSP) ³⁶

Rasio (%)	Nilai Kredit	Bobot (%)	Skor	Kriteria
<50	25	5	1.25	Tidak Likuid
51 -75	50	5	2.50	Kurang Likuid
76 - 100	75	5	3.75	Cukup Likuid
>100	100	5	5.00	Likuid

Pada tahun 2016 KSP Madania Wanita Karya memperoleh nilai rasio pembiayaan terhadap dana yang diterima sebesar 77,52% sehingga mendapatkan nilai kredit

³⁶ Ibid.

sebesar 75 (maksimal 100) dan skor sebesar 3,75 (maksimal 5). Artinya sesuai dengan kriteria diatas maka rasio pembiayaan terhadap dana yang diterima KSP Madania Wanita Karya dikategorikan **cukup likuid**.

6) Aspek Pertumbuhan dan Kemandirian

a) Rasio Rentabilitas Aset

Tabel 5.40
Standar Penilaian Rasio Rentabilitas Aset
Koperasi Simpan Pinjam (KSP)³⁷

Rasio (%)	Nilai Kredit	Bobot (%)	Skor	Kriteria
<5	25	3	0.75	Rendah
$5 \leq x < 7,5$	50	3	1.50	Kurang
$7,5 \leq x < 10$	75	3	2.25	Cukup
≥ 10	100	3	3.00	Tinggi

Pada tahun 2016 KSP Madania Wanita Karya memperoleh nilai rasio rentabilitas aset sebesar 5,44% sehingga mendapatkan nilai kredit sebesar 50 (maksimal 100) dan skor sebesar 1.5 (maksimal 3). Artinya sesuai dengan kriteria diatas maka Rasio Rentabilitas Aset KSP Madania Wanita Karya dikategorikan **kurang**.

b) Rasio Rentabilitas Modal Sendiri

Tabel 5.41
Standar Penilaian Rasio Rentabilitas Modal Sendiri
Koperasi Simpan Pinjam (KSP)³⁸

Rasio (%)	Nilai Kredit	Bobot (%)	Skor	Kriteria
< 3	25	3	0,75	Rendah
$3 \leq x < 4$	50	3	1,50	Kurang
$4 \leq x < 5$	75	3	2,25	Cukup
≥ 5	100	3	3,00	Tinggi

³⁷ Ibid.

³⁸ Ibid.

Pada tahun 2016 KSP Madania Wanita Karya memperoleh nilai rasio rentabilitas modal sendiri sebesar 4,99% sehingga mendapatkan nilai kredit sebesar 75 (maksimal 100) dan skor sebesar 2,25 (maksimal 3). Artinya sesuai dengan kriteria diatas maka Rasio rentabilitas modal sendiri KSP Madania Wanita Karya dikategorikan **cukup**.

c) Rasio Kemandirian Operasional Pelayanan

Tabel 5.42
Standar Penilaian Rasio Kemandirian Operasional Pelayanan
Koperasi Simpan Pinjam (KSP)³⁹

Rasio (%)	Nilai Kredit	Bobot (%)	Skor	Kriteria
≤ 100	0	4	0	Rendah
> 100	100	4	4	Tinggi

Pada tahun 2016 KSP Madania Wanita Karya memperoleh nilai rasio kemandirian operasional pelayanan sebesar 100% sehingga mendapatkan nilai kredit sebesar 100 (maksimal 100) dan skor sebesar 4 (maksimal 4). Artinya sesuai dengan kriteria diatas maka Rasio Kemandirian Operasional Pelayanan KSP Madania Wanita Karya dikategorikan **tinggi**.

³⁹ Ibid.

7) Aspek Jati Diri Koperasi

a) Rasio Partisipasi Bruto

Tabel 5.43
Standar Penilaian Rasio Partisipasi Bruto
Koperasi Simpan Pinjam (KSP)⁴⁰

Rasio (%)	Nilai Kredit	Bobot (%)	Skor	Kriteria
< 25	25	7	1,75	Rendah
$25 \leq x < 50$	50	7	3,50	Kurang
$50 \leq x < 75$	75	7	5,25	Cukup
≥ 75	100	7	7,00	Tinggi

Pada tahun 2016 KSP Madania Wanita Karya memperoleh nilai rasio partisipasi bruto sebesar 100% sehingga mendapatkan nilai kredit sebesar 100 (maksimal 100) dan skor sebesar 7 (maksimal 7). Artinya sesuai dengan ketentuan diatas maka Rasio Partisipasi Bruto KSP Madania Wanita Karya dikategorikan **Tinggi**.

b) Rasio Partisipasi Ekonomi Anggota (PEA)

Tabel 5.44
Standar Penilaian Rasio PEA
Koperasi Simpan Pinjam (KSP)⁴¹

Rasio (%)	Nilai Kredit	Bobot (%)	Skor	Kriteria
< 5	0	3	0	Tidak Bermanfaat
$5 \leq x < 7,5$	50	3	1,50	Kurang Bermanfaat
$7,5 \leq x < 10$	75	3	2,25	Cukup Bermanfaat
≥ 10	100	3	3,00	Bermanfaat

Tahun 2016 KSP Madania Wanita Karya memperoleh persentase rasio partisipasi ekonomi anggota sebesar 45,21% dengan nilai kredit 100 (maksimal 100) dan skor sebesar 3 (maksimal 3). Artinya sesuai dengan

⁴⁰ Ibid.

⁴¹ Ibid.

kriteria diatas maka rasio partisipasi ekonomi anggota KSP

Madania Wanita Karya dikategorikan **bermanfaat**.

**b. Hasil Penilaian Kinerja Koperasi Konvensional Dalam
Perspektif Hukum Positif Pada KSP Madania Wanita Karya**

Tabel 5.45
Hasil Penilaian Kinerja Koperasi Konvensional Dalam Perspektif Hukum Positif
KSP Madania Wanita Karya⁴²

No	Aspek Yang Dinilai	Komponen	Bobot Max	Rasio	Nilai Kredit	Skor
1	Permodalan	Rasio modal sendiri terhadap modal	6,00%	27,26%	50	3,00
		Rasio Modal Sendiri Terhadap Pinjaman Diberikan	6,00%	100,00%	100	6,00
		Rasio kecukupan modal (CAR)	3,00%	25,83%	100	3,00
2	Kualitas Aktiva Produktif	Rasio Volume Pinjaman Anggota Terhadap Volume Pinjaman Diberikan	10,00%	100,00%	100	10,00
		Rasio Resiko Pinjaman Bermasalah Terhadap Pinjaman Diberikan	5,00%	1,83%	80	4,00
		Rasio Cadangan Resiko Terhadap Pinjaman Bermasalah	5,00%	852,00%	100	5,00
		Rasio Pinjaman Beresiko Terhadap Pinjaman Diberikan	5,00%	0,00%	100	5,00
3	Manajemen	Manajemen umum	3,00%			2,50
		Manajemen Kelembagaan	3,00%			3,00
		Manajemen permodalan	3,00%			2,40
		Manajemen aktiva	3,00%			2,70
		Manajemen likuiditas	3,00%			2,40
4	Efisiensi	Rasio Beban Operasi Anggota Terhadap Partisipasi Bruto	4,00%	13,08%	100	4,00
		Rasio Beban Usaha Terhadap SHU Kotor	4,00%	76,29%	50	2,00
		Rasio Efisiensi Pelayanan	2,00%	4,77%	100	2,00
5	Likuiditas	Rasio Kas Bank	10,00%	22,85%	25	2,50
		Rasio Pinjaman Diberikan Terhadap Dana Diterima	5,00%	77,52%	75	3,75
6	Kemandirian dan	Rasio Rentabilitas Aset	3,00%	5,44%	50	1,50
		Rasio Rentabilitas Modal Sendi	3,00%	4,99%	75	2,25

⁴² Data Diolah

	Pertumbuhan	Rasio Kemandirian Operasional Pelayanan	4,00%	100,00%	100	4,00
7	Jati Diri Koperasi	Rasio Parsipasi Bruto	7,00%	100,00%	100	7,00
		Rasio Promosei Ekonomi Anggota (PEA)	3,00%	45,21%	100	3,00
			100,00%	TOTAL		81,00

B. PEMBAHASAN TEMUAN I

1. Penilaian Kinerja Koperasi Syariah Dalam Perspektif Hukum

Positif Pada KJKS Artha Buana

a. Hasil Penilaian Kinerja Koperasi Syariah Dalam Perspektif

Hukum Positif Pada KJKS Artha Buana

Untuk mendapatkan hasil penilaian kinerja Koperasi Syariah maka 8 (delapan) komponen yang dijelaskan sebelumnya akan dijumlahkan atau diakumulasikan sehingga akan diperoleh skor secara keseluruhan. Skor ini akan digunakan untuk menetapkan predikat tingkat kesehatan (kinerja) Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) yang dibagi dalam 4 (empat) golongan. Golongan tersebut yaitu :

Tabel 5.46
Kriteria Penetapan Predikat Tingkat Kesehatan KSPPS ⁴³

Predikat	Skor
Sehat	81 – 100
Cukup Sehat	66 – 80
Dalam Pengawasan	51 – 65
Dalam Pengawasan Khusus	0 – 50

⁴³ Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah No. 07/Per/Dep.6/IV/2016 Tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) dan Unit Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (USPPS).

Berdasarkan hasil penilaian semua aspek atau komponen kesehatan yang telah dijelaskan pada poin “a” diatas, di peroleh skor akumulasi sebesar 73.10. Sesuai dengan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor 07/Per/Dep.6/IV/2016 tentang pedoman penilaian kesehatan koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syariah maka pada tahun 2016 KJKS Artha Buana mempunyai kinerja (tingkat kesehatan) yang masuk kategori **cukup sehat**.

2. Penilaian Kinerja Koperasi Konvensional Dalam Perspektif Hukum Positif Pada KSP Madania Wanita Karya

a. Penilaian Aspek dan Komponen Kinerja Koperasi Konvensional Pada KSP Madania Wanita Karya

1) Aspek Permodalan

a) Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aset

Pengukuran terhadap rasio ini adalah untuk mengetahui kemampuan koperasi dalam meningkatkan kepercayaan anggota untuk menyimpan danaya dikoperasi dengan menghimpun modal sendiri yang diperoleh dari anggota. Pada koperasi konvensional semakin kecil rasio ini akan menandakan bahwa koperasi dalam keadaan tidak/ kurang sehat. Begitu juga ketika jumlah rasio ini sangat besar, maka penilaian komponen rasio koperasi tersebut tetap

dalam keadaan tidak/ kurang sehat. Komponen rasio ini bisa dikatakan sehat apabila persentasenya adalah diantara 40% - 60%.⁴⁴

Modal Sendiri di KSP Madania Wanita Karya diperoleh dari sumber pemasukan anggota yang berupa simpanan pokok, simpanan wajib, setoran modal koperasi, donasi /atau hibah, cadangan umum dan cadangan tujuan resiko. Dengan perolehan persentase rasio sebesar 27,26% menjadikan komponen Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aset KSP Madania Wanita Karya masuk kategori Cukup Sehat. Hal tersebut menandakan bahwa KSP Madania Wanita Karya telah cukup mampu menumbuhkan kepercayaan pada anggota untuk menyimpan dananya di KSP Madania Wanita Karya.

b) Rasio Modal Sendiri Terhadap Pinjaman Diberikan Yang Beresiko

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan modal sendiri yang dimiliki oleh koperasi konvensional dalam mengatasi pinjaman yang diberikan yang beresiko mengalami macet atau gagal bayar. Untuk mengetahuinya dilihat dari apakah jumlah modal sendiri koperasi bisa mengakomodir jumlah pinjaman yang beresiko atau tidak.

⁴⁴ Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah No. 06/Per/Dep.6/IV/2016 Tentang "Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi".

Pada koperasi konvensional semakin besar rasio ini maka komponen rasio koperasi tersebut semakin sehat. Komponen rasio ini bisa dikatakan sehat apabila nilainya lebih dari sama dengan 71%.⁴⁵

Jumlah pinjaman yang beresiko yang diberikan KSP Madania Wanita Karya kepada anggotanya adalah Rp 0,-. Karena itu rasio ini memperoleh nilai sempurna yaitu sebesar 100%, sehingga komponen rasio KSP Madania Wanita Karya ini masuk kategori sehat. Hal tersebut menandakan bahwa KSP Madania Wanita Karya tidak mempunyai kemungkinan pengurangan modal sendiri yang digunakan untuk menutupi pembiayaan beresiko yang mengalami macet.

c) Rasio Kecukupan Modal (*Capital Adequacy Ratio*).

Rasio ini digunakan untuk mengukur kecukupan atau kesediaan modal minimum yang dimiliki oleh koperasi konvensional dalam menanggung kemungkinan resiko kerugian. Para pengelola koperasi diharapkan bisa melakukan pengembangan usaha yang sehat dapat menanggung resiko kerugian dalam batas – batas tertentu yang dapat diantisipasi oleh modal yang ada.

⁴⁵ Ibid.

Pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) komponen rasio ini dikatakan sehat apabila nilainya lebih dari 8%.⁴⁶ Semakin besar nilai ini maka kemampuan koperasi dalam menanggung resiko kerugian juga semakin baik atau sehat.

Nilai Rasio Kecukupan Modal atau *Capital Adequacy Ratio* pada KSP Madania Wanita Karya adalah sebesar 25,83%. Sehingga menjadikan rasio ini termasuk kategori sehat. Artinya keadaan modal yang dimiliki oleh KSP Madania Wanita Karya telah mempunyai kemampuan yang sangat baik dalam menanggung resiko kerugian aktiva yang dimiliki.

2) Aspek Kualitas Aktiva Produktif

a) Rasio Volume Pinjaman Pada Anggota Terhadap Total Volume Pinjaman Diberikan

Penilaian rasio ini digunakan dalam rangka untuk mengetahui seberapa besar jumlah pinjaman yang diberikan kepada anggota koperasi dibandingkan kepada non anggota. Salah satu tujuan dari berdirinya sebuah koperasi adalah untuk mensejahterakan anggotanya. Sehingga dengan rasio ini maka akan diketahui apakah koperasi tersebut sudah mensejahterakan anggotanya atau malah mensejahterakan non anggota.

⁴⁶ Ibid.

Rasio ini dikatakan baik atau sehat apabila nilainya lebih dari 75%.⁴⁷ Semakin tinggi nilai tersebut maka kontribusi koperasi terhadap kesejahteraan anggota semakin baik.

Hasil penilaian rasio volume pinjaman pada anggota terhadap total volume pinjaman diberikan pada KSP Madania Wanita Karya adalah sebesar 100% yang termasuk kategori sehat. Hasil tersebut menunjukkan bahwa KSP Madania Wanita Karya hanya menyalurkan pinjaman kepada para anggotanya saja. Sehingga KSP Madania Wanita Karya telah berkontribusi sangat baik dalam mensejahterakan anggotanya.

b) Rasio Resiko Pinjaman Bermasalah Terhadap Pinjaman Diberikan

Rasio ini digunakan untuk mengetahui apakah Koperasi Simpan Pinjam (KSP) sedang menghadapi banyak resiko pinjaman bermasalah atau tidak.

Rasio ini dikatakan sehat apabila nilainya adalah 0%. Semakin besar rasio ini maka kondisi koperasi dalam menghadapi resiko pinjaman bermasalah semakin besar. Resiko pinjaman beresiko diperoleh dari penjumlahan komponen – komponen berikut :

⁴⁷ Ibid.

1. 50% dari pinjaman diberikan yang kurang lancar.
2. 75% dari pinjaman diberikan yang diragukan.
3. 100% dari pinjaman diberikan yang macet.⁴⁸

Hasil penilaian rasio resiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman diberikan pada KSP Madania Wanita Karya adalah sebesar 1,83% yang termasuk kategori “cukup sehat”. Hal ini menandakan bahwa KSP Madania Wanita Karya tidak cukup banyak menghadapi resiko pinjaman bermasalah.

c) Rasio Cadangan Resiko Terhadap Resiko Pinjaman Bermasalah

Aspek rasio ini berguna untuk mengetahui kondisi cadangan resiko yang dimiliki koperasi dalam menutupi pinjaman beresiko yang terjadi koperasi. Apakah cadangan resiko tersebut mencukupi atau tidak, jika pinjaman beresiko koperasi mengalami macet atau gagal bayar.

Rasio ini dikatakan sehat apabila nilainya lebih dari 80%. Semakin kecil nilai rasionya maka koperasi tersebut mempunyai cadangan resiko yang semakin kecil dalam menutupi pinjaman beresiko yang kemungkinan mengalami macet.

⁴⁸ Ibid.

Rasio cadangan resiko terhadap resiko pinjaman bermasalah pada KSP Madania Wanita Karya adalah sebesar 852,00%. Dengan nilai tersebut maka rasio ini masuk kategori sehat. Artinya, dengan rasio tersebut KSP Madania Wanita Karya mempunyai kemampuan dalam menutupi pinjaman beresiko dengan cadangan resiko yang dimiliki koperasi.

d) Rasio Pinjaman Beresiko Terhadap Pinjaman Yang Diberikan

Pada koperasi, pengukuran rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah pinjaman beresiko yang diberikan oleh koperasi kepada para anggotanya dibandingkan jumlah pinjaman yang diberikan secara keseluruhan.

Koperasi Simpan Pinjam (KSP) akan mendapatkan kategori sehat pada aspek rasio ini jika nilai rasionya lebih dari 21%.⁴⁹ Semakin kecil nilai rasionya maka keadaan koperasi jika ditinjau dari aspek ini akan semakin baik.

KSP Madania Wanita Karya, mendapatkan nilai rasio pinjaman beresiko terhadap pinjaman yang diberikan sebesar 0%. Dengan nilai rasio tersebut menandakan bahwa para pengelola KSP Madania Wanita Karya tidak

⁴⁹ Ibid.

menyalurkan pinjaman yang beresiko kepada para anggotanya maupun kepada non anggota.

3) Aspek Manajemen

a) Manajemen Umum

Aspek manajemen umum yang dimiliki oleh KSP Madania Wanita Karya dengan nilai 2,50 sudah termasuk kategori baik. Meski begitu tetap perlu dilakukan penyempurnaan terhadap manajemen umumnya. Terdapat dua hal yang menjadi pekerjaan rumah pengelola KSP Madania Wanita Karya agar manajemen umumnya berada dalam kondisi yang lebih baik lagi, yaitu :

1. Pengelola KSP Madania Wanita Karya perlu membuat rencana jangka panjang minimal 3 tahun ke depan dan rencana tersebut dijadikan acuan koperasi dalam melakukan kegiatan usahanya.
2. Pengelola KSP Madania Wanita Karya perlu melakukan penyesuaian antara rencana jangka pendek dengan rencana jangka panjang.

b) Manajemen Kelembagaan

Manajemen kelembagaan KSP Madania Wanita Karya mendapatkan skor 3,00 yang artinya KSP Madania Wanita Karya telah berhasil dalam mengatur kelembagaan koperasi

sesuai dengan acuan Peraturan Deputi no. 06/Per/Dep.6/IV/2016.

c) Manajemen Permodalan

KSP Madania Wanita Karya mendapatkan penilaian skor sebesar 2,40 sehingga masuk kategori cukup baik. Hal tersebut menandakan bahwa dalam komponen manajemen permodalan, pengelola KSP Madania Wanita Karya perlu melakukan evaluasi atau perbaikan.

Hal yang perlu di evaluasi oleh pengelola KSP Madania Wanita Karya adalah untuk meningkatkan simpanan maupun simpanan berjangka koperasi minimal selalu mengalami peningkatan sebesar 10% per tahun. Hal tersebut bisa dilakukan dengan beberapa cara salah satunya memberikan hadiah kepada anggota yang konsisten menyimpan dana di koperasi dalam periode tertentu.

d) Manajemen Aktiva

Manajemen aktiva KSP Madania Wanita Karya mendapatkan skor sebesar 2,70 sehingga masuk kategori baik. Tetapi pengelola koperasi masih mempunyai pekerjaan agar KSP Madania Wanita Karya bisa mendapatkan skor maksimal. Hal tersebut bisa dilakukan dengan melakukan pendekatan dan pembinaan kepada anggota yang pinjamannya mengalami macet. Itu perlu

dilakukan agar pinjaman yang macet bisa ditagih minimal sepertiganya.

e) Manajemen Likuiditas

Manajemen likuiditas KSP Madania Wanita Karya mendapatkan skor sebesar 2,40 dan termasuk kategori cukup baik. Untuk meningkatkan penilaian manajemen likuiditas koperasi pengelola KSP Madania Wanita Karya perlu melakukan kerjasama dengan lembaga keuangan lain. Kerjasama ini berkaitan dengan fasilitas pinjaman yang akan diterima pihak koperasi dari lembaga lain untuk menjaga tingkat likuiditas koperasi.

4) Aspek Efisiensi

a) Rasio Biaya Operasional Anggota Terhadap Partisipasi Bruto

Rasio ini digunakan untuk mengetahui seberapa efisien pengelola Koperasi Simpan Pinjam (KSP) dalam memberikan pelayanan kepada anggotanya dengan sejumlah aset yang dimiliki. Beban operasional dalam Koperasi Simpan Pinjam (KSP) merupakan biaya yang dikeluarkan untuk melakukan aktivitas usaha KJKS atau UJKS Koperasi. Sedangkan partisipasi bruto adalah jumlah pendapatan yang diperoleh dari partisipasi anggota terhadap

KJKS atau UJKS Koperasi dalam periode waktu tertentu, sebelum dikurangi beban pokok.

Rasio ini dikatakan efisien ketika Koperasi Simpan Pinjam (KSP) nilainya kurang dari 90%.⁵⁰ Semakin kecil jumlah rasio yang di dapat maka koperasi tersebut semakin efisien dalam pengelolaan koperasinya.

Rasio biaya operasional anggota terhadap partisipasi bruto yang diperoleh KSP Madania Wanita Karya adalah sebesar 13,08%. Sehingga menjadikan KSP Madania Wanita Karya menjadi koperasi yang efisien dalam pengelolaannya.

b) Rasio Beban Usaha Terhadap SHU Kotor

Fungsi dari pengukuran rasio ini adalah untuk mengetahui perbandingan antara Sisa Hasil Usaha (SHU) kotor dengan beban usaha koperasi. Dalam menghasilkan SHU kotor tersebut berapa persentase beban usaha yang dikeluarkan oleh pengelola koperasi.

Semakin kecil nilai rasio ini maka koperasi tersebut mempunyai penilaian yang semakin baik. Koperasi Simpan Pinjam (KSP) dikatakan baik ketika hasil dari rasio adalah lebih kecil dari 40%.

⁵⁰ Ibid.

KSP Madania Wanita Karya memperoleh nilai rasio beban usaha terhadap SHU kotor sebesar 76,29% sehingga mendapat kategori kurang efisien. Hasil tersebut menandakan bahwa jumlah SHU kotor yang didapatkan oleh KSP Madania Wanita Karya belum cukup maksimal bila dibandingkan dengan jumlah beban usaha yang dimiliki koperasi.

c) Rasio Efisiensi Pelayanan

Rasio efisiensi pelayanan digunakan untuk mengetahui tingkat efisiensi yang diperoleh dari beban gaji atau upah yang dikeluarkan oleh pengelola koperasi dibandingkan dengan volume pinjaman yang dibeikan oleh kopeasi kepada paa anggota maupun non anggotanya.

Suatu Koperasi Simpan Pinjam (KSP) akan mendapatkan penilaian efisien dalam komponen rasio ini jika mendapatkan nilai dibawah 5%.⁵¹ Semakin kecil nilai yang diperoleh maka koperasi tersebut semakin efisien.

Nilai rasio yang diperoleh oleh KSP Madania Wanita Karya adalah sebesar 4,77%. Artinya KSP Madania Wanita Karya mendapatkan penilaian efisien. Dengan penilaian ini menandakan bahwa pengelola koperasi telah berhasil memaksimalkan jumlah atau volume pinjaman yang

⁵¹ Ibid.

dibeikan kepada anggota maupun non anggota koperasi. Dan ditunjang dengan mengoptimalkan pegawai yang dimiliki oleh koperasi.

5) Aspek Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang harus segera dipenuhi, bisa juga diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih.⁵²

Pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP), untuk mengetahui tingkat likuiditasnya dilihat dari dua rasio yaitu ;

a) Rasio Kas Dan Bank Terhadap Kewajiban Lancar

Rasio ini digunakan untuk mengetahui tingkat likuiditas koperasi dilihat dari perbandingan antara jumlah kas yang dimiliki pengelola koperasi yang berada di kantor koperasi dan di bank dengan kewajiban lancar yang dimiliki oleh pihak koperasi.

Rasio kas dan bank terhadap kewajiban lancar, termasuk kategori *likuid* jika nilainya antara 10% sampai 15%.⁵³ Semakin besar rasio ini maka kondisi koperasi tidak mempunyai kemampuan likuiditas yang baik. Artinya

⁵² Yeni R.L. nii, analisis Rasio Likuiditas, solvabilitas dan Rentabilitas Koperasi Simpan Pinjam (Studi Pada Koperasi Simpan Pinjam CU Kolping di Sumba Tengah), (jurnal Transformatif Vol. II No.2 Mei 2013 Hal 17 – 26. STIE Kisten Wira Wacana Sumba.

⁵³ Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah No. 06/Per/Dep.6/IV/2016 Tentang “Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi”.

koperasi tidak dapat membayar kewajiban lancar jika sewaktu – waktu ada penarikan dana dari anggota maupun non anggota. Begitu pula sebaliknya semakin kecil rasio ini maka koperasi juga tidak mempunyai kemampuan likuiditas yang baik. Hal ini karena terlalu banyak dana yang mengendap di kas koperasi dan di bank. Semakin banyak dana yang mengendap di kas dan bank menandakan bahwa pengelola koperasi tersebut kurang cakap dalam memutar uang atau mencari anggota yang membutuhkan pinjaman.

Rasio kas dan bank terhadap kewajiban lancar yang diperoleh KSP Madania Wanita Karya sebesar 22,85%, sehingga masuk kategori tidak *likuid*. Artinya koperasi belum atau tidak bisa membayar kewajiban lancar jika terjadi penarikan dana oleh anggota koperasi secara bersama – sama.

b) Rasio Pembiayaan Terhadap Dana Yang Diterima

Rasio ini digunakan untuk mengetahui likuiditas koperasi dilihat dari perbandingan antara pembiayaan yang diberikan kepada anggota maupun non anggota dengan dana yang diterima dari anggota maupun non anggota.

Rasio pembiayaan terhadap dana yang diterima dikatakan baik atau *likuid* jika nilai diantara 80% sampai

90%. Semakin kecil nilai rasionya maka semakin tidak *likuid*, kondisi keuangan yang dimiliki koperasi. Termasuk jika nilai rasionya diatas 90%, kondisi keuangannya tetap masuk kategori tidak baik.⁵⁴ Hal ini menandakan bahwa tidak terdapat cadangan kas yang mencukupi yang dimiliki oleh koperasi karena hampir semua dana yang diterima disalurkan dalam bentuk pinjaman kepada anggota maupun non anggota. Sehingga tidak terdapat cukup dana untuk mengantisipasi jika anggota maupun non anggota koperasi ingin menarik dana dari koperasi.

Nilai rasio pembiayaan terhadap dana yang diterima, yang diperoleh oleh KSP Madania Wanita Karya sebesar 77,52%. Dengan nilai tersebut KSP Madania Wanita Karya masuk kategori cukup *likuid*. Yang artinya jumlah dana yang diterima oleh koperasi masih cukup untuk memenuhi kewajiban lancar (dana yang disimpan nasabah) jika sewaktu – waktu anggota maupun non anggota kopeasi melakukan penarikan dana.

6) Aspek Pertumbuhan dan Kemandirian

a) Rasio Rentabilitas Aset

Bagi koperasi rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan koperasi dalam menghasilkan laba dalam

⁵⁴ Ibid.

bentuk Sisa Hasil Usaha (SHU) dalam periode satu tahun dengan sejumlah aset yang dimiliki pada periode tersebut.

Rasio rentabilitas aset yang dimiliki koperasi dikatakan baik apabila nilainya lebih dari 10%.⁵⁵ Semakin besar nilainya maka kemampuan koperasi dalam menghasilkan Sisa Hasil Usaha (SHU) juga semakin baik. Jika nilainya dibawah 3% maka pengelola koperasi tersebut tidak dapat cakap dalam mengelola aset koperasi agar dari aset tersebut bisa dihasilkan Sisa Hasil Usaha (SHU).

Pada KSP Madania Wanita Karya, nilai rasio rentabilitas aset sebesar 5,44%. Artinya KSP Madania Wanita Karya kurang baik dalam mengelola aset yang dimiliki untuk menghasilkan Sisa Hasil Usaha (SHU).

b) Rasio Rentabilitas Modal Sendiri

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan modal sendiri (modal yang diperoleh dari anggota) untuk menghasilkan Sisa Hasil Usaha (SHU) yang khusus didapatkan oleh anggota.

Rasio rentabilitas modal sendiri dikatakan baik ketika nilainya lebih dari 5%.⁵⁶ Hal tersebut menandakan bahwa dari sekian modal sendiri yang dihimpun dari anggota

⁵⁵ Ibid.

⁵⁶ Ibid.

sudah mendapatkan Sisa Hasil Usaha (SHU) khusus anggota lebih dari 5% dari modal tersebut.

Rasio rentabilitas modal sendiri yang didapatkan oleh KSP Madania Karya adalah sebesar 4,99% sehingga masuk kategori cukup baik. Keadaan tersebut menandakan bahwa pengelola koperasi sudah cukup baik dalam mengelola modal sendiri (modal anggota).

c) Rasio Kemandirian Operasional Pelayanan

Rasio ini penting untuk mengetahui sejauh mana partisipasi para anggota koperasi dalam kegiatan usaha yang dijalankan oleh koperasi.

Rasio ini dikatakan baik jika nilainya lebih dari 100%.⁵⁷ Semakin besar dari itu maka para anggota koperasi sangat berpartisipasi dalam kegiatan usaha yang dijalankan oleh koperasi. Hal ini sesuai dengan tujuan berdirinya koperasi yaitu untuk mensejahterakan para anggotanya.

Rasio kemandirian operasional pelayanan yang diperoleh oleh KSP Madania Wanita Karya yaitu sebesar 100% sehingga termasuk kategori baik. Hal ini menandakan bahwa pengelola KSP Madania Wanita Karya

⁵⁷ Ibid.

berhasil dalam mewujudkan fungsi koperasi yaitu mensejahterakan anggotanya.

7) Aspek Jati Diri Koperasi

a) Rasio Partisipasi Bruto

Rasio ini digunakan untuk mengetahui bagaimana tingkat kemampuan koperasi dalam melayani anggotanya. Partisipasi bruto merupakan kontribusi anggota kepada koperasi sebagai imbalan penyerahan jasa kepada anggota, yang mencakup beban pokok dan partisipasi netto.

Semakin besar nilai rasio ini maka semakin baik. Nilai persentase rasio partisipasi bruto yang dikatakan baik adalah lebih dari 75%.⁵⁸

Nilai rasio partisipasi bruto yang diperoleh oleh KSP Madania Wanita Karya adalah sebesar 100% sehingga termasuk kategori baik. Nilai tersebut menandakan bahwa pelayanan yang diberikan koperasi kepada anggotanya sudah baik.

b) Rasio Promosi Ekonomi Anggota (PEA)

Pengukuran rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan koperasi dalam memberikan manfaat efisiensi partisipasi dan efisiensi biaya koperasi dengan simpanan pokok dan simpanan wajib.

⁵⁸ Ibid.

Semakin tinggi nilai persentase rasio ini maka semakin baik. Rasio Promosi Ekonomi Anggota (PEA) dikatakan baik jika nilainya lebih dari 10%.⁵⁹

Rasio Promosi Ekonomi Anggota (PEA) yang diperoleh oleh KSP Madania Wanita Karya adalah sebesar 45,21% dan masuk kategori baik. Nilai tersebut menjadi tolak ukur bahwa KSP Madania Wanita Karya telah memberikan manfaat efisiensi kepada anggotanya.

b. Hasil Penilaian Kinerja Koperasi Konvensional Dalam Perspektif Hukum Positif Pada KSP Madania Wanita Karya

Untuk mendapatkan hasil penilaian kinerja Koperasi Konvensional maka 7 (tujuh) komponen yang dijelaskan sebelumnya akan dijumlahkan atau diakumulasikan sehingga akan diperoleh skor secara keseluruhan. Skor ini akan digunakan untuk menetapkan predikat tingkat kesehatan (kinerja) Koperasi Simpan Pinjam (KSP) yang dibagi dalam 4 (empat) golongan. Golongan tersebut yaitu :

Tabel 5.47
Kriteria Penetapan Predikat Tingkat Kesehatan KSP⁶⁰

Predikat	Skor
Sehat	81 – 100
Cukup Sehat	66 – 80
Dalam Pengawasan	51 – 65
Dalam Pengawasan Khusus	0 – 50

⁵⁹ Ibid.

⁶⁰ Ibid.,

Berdasarkan hasil penilaian semua aspek atau komponen kesehatan yang telah dijelaskan pada poin “a” diatas, di peroleh skor akumulasi sebesar 81.00. Sesuai dengan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016 tentang pedoman penilaian kesehatan koperasi simpan pinjam maka pada tahun 2016 KSP Madania Wanita Karya mempunyai kinerja (tingkat kesehatan) yang masuk kategori **sehat**.

C. TEMUAN KUALITATIF (TAHAP II)

Pada temuan kualitatif (Tahap II) ini, peneliti membahas mengenai temuan dari rumusan masalah ketiga dan rumusan masalah keempat. kedua rumusan masalah tersebut sama – sama berfokus pada penilaian kinerja koperasi dari perpektif hukum Islam.

Peneliti membatasi hukum Islam yang digunakan sebagai pedoman penilaian kinerja koperasi. Hal ini bertujuan agar penilaian kepatuhan terhadap hukum Islam hanya terfokus pada lembaga koperasinya saja bukan kepada masing – masing individu. Selain itu dalam penelitian ini, peneliti juga tidak menggunakan konsep riba sebagai salah satu aspek penilaian kinerja koperasi. Pedoman yang digunakan dalam penilaian ini yaitu Al – Qur’an dan Hadits.

1. Penilaian Kinerja Koperasi Syariah Dalam Perspektif Hukum Islam Pada KJKS Artha Buana

a. Penilaian Aspek Kinerja Koperasi Syariah Dalam Perspektif Hukum Islam Pada KJKS Artha Buana

1) Aspek *Hablum Minallah*

Hablum Minallah adalah hubungan manusia dengan Allah. Hal yang dapat dilakukan untuk mendekatkan hubungan dengan Allah SWT salah satunya adalah dengan mempelajari Al-Quran dan Hadith membaca berulang – ulang dan mencoba memahaminya maknanya.

Penilaian aspek *hablum minallah* pada penelitian ini terbatas pada bagaimana koperasi berperan dalam mendekatkan hubungan para anggota koperasi kepada Allah SWT. Islam hadir sebagai rahmatan lil alamin agar manusia selaku dekat dan mendapatkan karunia dari Allah SWT. Dalam hal ini KJKS Artha Buana, telah melakukan peran tersebut. Hal tersebut bisa dilihat dari adanya kajian keagamaan maupun pengajian yang khusus diadakan bagi para pegawai KJKS Artha Buana.⁶¹ Sehingga dalam aspek ini KJKS Artha Buana berkategori **baik** dan **sesuai** dengan hukum Islam.

⁶¹ Hasil wawancara dengan ibu Nur Kholifah, Sebagai sekretaris KJKS Artha Buana, pada tanggal 23 Mei 2017 pada pukul 09.38 WIB.

2) Aspek Pembukuan atau Akutansi

Dalam Islam sangat dianjurkan untuk melakukan pencatatan khususnya dalam setiap bermuamalah (melakukan jual-beli, utang-piutang, sewa-menyewa dan lain sebagainya), yang dilakukan secara tidak tunai (kredit) dalam jangka waktu yang telah ditentukan.

KJKS Artha Buana telah melakukan pembukuan yang baik hal tersebut bisa dilihat dari adanya 16 buku untuk kelengkapan administrasi dan delapan (8) buku untuk pencatatan kegiatan akutansi. Selain itu pencatatan mengenai keseluruhan kegiatan koperasi juga bisa dilihat dari laporan pertanggung jawaban yang setiap akhir tahun dibuat oleh pengelola koperasi.⁶² Sehingga dalam aspek ini KJKS Artha Buana berkategori **baik** dan **sesuai** dengan hukum Islam.

3) Aspek Pengembangan Diri.

KJKS Artha Buana dalam kegiatan usahanya sangat mengutamakan pengembangan diri para anggotanya maupun para pegawainya. Pengelola KJKS Artha Buana berupaya membantu anggotanya dalam mengembangkan usaha anggotanya, seperti mengadakan pelatihan budidaya ikan hias, pengolahan ikan menjadi makanan siap makan. Hal ini karena keberadaan KJKS Artha Buana berada di tengah masyarakat

⁶² Hasil wawancara dengan ibu Nur Kholifah, Sebagai sekretaris KJKS Artha Buana, pada tanggal 23 Mei 2017 pada pukul 09.38 WIB.

yang sebagian besar mata pencahariannya adalah sektor perikanan.⁶³

Dalam islam konsep belajar atau pengembangan diri adalah hal yang sangat penting. Hal itu bisa dilihat dari ayat pertama yang turun adalah tuntunan untuk belajar bukan ayat tentang anjuran untuk shalat maupun anjuran ibadah lainnya. Dalam aspek ini KJKS Artha Buana berkategori **baik** dan **sesuai** dengan hukum Islam

4) Aspek Sosial

Konsep sosial dalam hal ini adalah zakat, tidak pernah lepas dari tuntunan ajaran Islam. Baik perseorangan maupun badan usaha jika telah mencukupi *nisab* dan *haul* maka wajib mengeluarkan zakat. KJKS Artha Buana sebagai badan usaha telah mengeluarkan zakat setiap tahunnya sebesar 2,5% dari total Sisa Hasil Usaha (SHU) setiap tahunnya.⁶⁴ Sehingga KJKS Artha Buana dalam aspek ini berkategori **baik** dan **sesuai** dengan hukum Islam.

⁶³ Hasil wawancara dengan ibu Nur Kholifah, Sebagai sekretaris KJKS Artha Buana, pada tanggal 23 Mei 2017 pada pukul 09.38 WIB.

⁶⁴ Laporan Pertanggung Jawaban KJKS Artha Buana tahun 2016.

**b. Hasil Penilaian Kinerja Koperasi Syariah Dalam Perspektif
Hukum Islam Pada KJKS Artha Buana**

Tabel 5.48
Hasil Penilaian Kinerja Koperasi Syariah
Dalam Perspektif Hukum Islam
Pada KJKS Artha Buana ⁶⁵

Aspek Kinerja Koperasi Perspektif Hukum Islam	KJKS Artha Buana
Aspek <i>hablum minallah</i>	Baik dan sesuai dengan hukum Islam
Aspek Pembukuan Dan Akutansi	Baik dan sesuai dengan hukum Islam
Aspek Pengembangan Diri	Baik dan sesuai dengan hukum Islam
Aspek Sosial	Baik dan sesuai dengan hukum Islam

**2. Penilaian Kinerja Koperasi Konvensional Dalam Perspektif
Hukum Islam Pada KSP Madania Wanita Karya**

**a. Penilaian Aspek Kinerja Koperasi Konvensional Dalam
Perspektif Hukum Islam Pada KSP Madania Wanita Karya**

1) Aspek *Hablum Minallah*

Sama dengan apa yang dilakukan oleh KJKS Artha Buana, KSP Madania Wanita Karya juga mengadakan kajian keagamaan maupun pengajian yang diadakan tidak hanya bagi pegawai KSP Madania Wanita Karya tetapi juga untuk para anggotanya. Kegiatan ini dilakukan dalam upaya KSP Madania Wanita Karya agar para pegawai dan anggota koperasinya bisa lebih dekat kepada Allah SWT. Sehingga kegiatan ini dilakukan setiap sebulan sekali dan satu tahun sekali pada bulan ramadhan yang kemudian dilanjutkan dengan berbuka

⁶⁵ Data Diolah.

bersama antara anggota, pegawai maupun pengelola koperasi.⁶⁶ Karena hal tersebut maka KSP Madania Wanita Karya dalam aspek ini mendapat penilaian **baik** dan **sesuai** dengan hukum Islam.

2) Aspek Pembukuan atau Akutansi

Dalam aspek pembukuan atau akutansi KSP Madania Wanita Karya juga mempunyai 16 buku untuk kelengkapan administrasi dan delapan (8) buku untuk pencatatan kegiatan akutansi. Selain itu pencatatan mengenai keseluruhan kegiatan koperasi juga bisa dilihat dari laporan pertanggung jawaban yang setiap akhir tahun yang dibuat oleh pengelola koperasi.⁶⁷ Sehingga dalam aspek ini KSP Madania Wanita Karya berkategori **baik** dan **sesuai** dengan hukum Islam.

3) Aspek Pengembangan Diri.

KSP Madania Wanita Karya setiap periode tertentu mengadakan pelatihan – pelatihan bagi para anggotanya. Pelatihan tersebut seperti pembuatan roti kering, manik – manik, maupun pelatihan lain yang diharapkan dapat mengembangkan ekonomi para anggotanya. Pelatihan tersebut dilakukan dengan mendatangkan pakar atau ahli dalam

⁶⁶ Hasil wawancara dengan ibu Karminah, sebagai ketua KSP Madania Wanita Karya, pada tanggal 24 Mei 2017 pada pukul 15.00 WIB.

⁶⁷ Hasil wawancara dengan ibu Karminah, sebagai ketua KSP Madania Wanita Karya, pada tanggal 24 Mei 2017 pada pukul 15.00 WIB.

bidangnya untuk mendapatkan hasil yang lebih memuaskan.⁶⁸

Dalam aspek ini KSP Madania Wanita Karya berkategori **positif** dan **sesuai** dengan hukum Islam.

4) Aspek Sosial

Setiap tahun KSP Madania Wanita Karya mengeluarkan zakat sebesar 2,5% dari Sisa Hasil Usaha (SHU) yang diperoleh.⁶⁹ Pembagian atau penyaluran zakat dilakukan sendiri oleh pengelola koperasi tidak melalui lembaga amil zakat. KSP Madania Wanita Karya dalam aspek ini berkategori **baik** dan **sesuai** dengan hukum Islam.

b. Hasil Penilaian Kinerja Koperasi Konvensional Dalam Perspektif Hukum Islam Pada KSP Madania Wanita Karya

Tabel 5.49
Hasil Penilaian Kinerja Koperasi Konvensional
Dalam Perspektif Hukum Islam
Pada KSP Madania Wanita Karya⁷⁰

Aspek Kinerja Koperasi Perspektif Hukum Islam	KSP Madania Wanita Karya
Aspek <i>hablum minallah</i>	Baik dan sesuai dengan hukum Islam
Aspek Pembukuan Dan Akutansi	Baik dan sesuai dengan hukum Islam
Aspek Pengembangan Diri	Baik dan sesuai dengan hukum Islam
Aspek Sosial	Baik dan sesuai dengan hukum Islam

⁶⁸ Hasil wawancara dengan ibu Karminah, sebagai ketua KSP Madania Wanita Karya, pada tanggal 24 Mei 2017 pada pukul 15.00 WIB.

⁶⁹ Laporan Pertanggung Jawaban KSP Madania Wanita Karya tahun 2016.

⁷⁰ Data Diolah.

D. INTERPRETASI TEMUAN II

Dalam interpretasi temuan II ini akan dibahas jawaban dari rumusan masalah ketiga dan keempat. Pembahasan dua rumusan masalah tersebut akan dijadikan satu, menjadi satu poin saja. Hal ini karena pedoman yang digunakan untuk menilai atau menjawab pertanyaan dari dua rumusan masalah tersebut adalah sama yaitu Al – Qur'an dan Hadits.

1. Penilaian Aspek Kinerja Koperasi Syariah dan Koperasi Konvensional Dalam Perspektif Hukum Islam Pada KJKS Artha Buana dan KSP Madania Wanita Karya.

a. Aspek *Hablum Minallah*

Hablum Minallah adalah hubungan manusia dengan Allah.

Hal yang dapat dilakukan untuk mendekatkan hubungan dengan Allah SWT salah satunya adalah dengan mempelajari Al-Quran dan Hadith membaca berulang – ulang dan mencoba memahaminya maknanya.

Konsep *Hablum Minallah* bisa dilihat pada surat Al – Imran ayat 112 :

ضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الذَّلِيلَةُ أَيْنَ مَا تُقِفُوا إِلَّا بِحَبْلٍ مِّنَ اللَّهِ
وَحَبْلٍ مِّنَ النَّاسِ وَبَاءُوا بِغَضَبٍ مِّنَ اللَّهِ وَضُرِبَتْ
عَلَيْهِمُ الْمَسْكَنَةُ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ كَانُوا يَكْفُرُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ
وَيَقْتُلُونَ الْأَنْبِيَاءَ بِغَيْرِ حَقِّ ذَلِكَ بِمَا عَصَوْا وَكَانُوا
يَعْتَدُونَ ۝ ۱۱۲

“Mereka diliputi kehinaan di mana saja mereka berada, kecuali jika mereka berpegang kepada tali (agama) Allah dan tali (perjanjian) dengan manusia, dan mereka kembali mendapat kemurkaan dari Allah dan mereka diliputi kerendahan. Yang demikian itu karena mereka kafir kepada ayat-ayat Allah dan membunuh para nabi tanpa alasan yang benar. Yang demikian itu disebabkan mereka durhaka dan melampaui batas.” (QS. Al – Imron : 112)⁷¹

Penilaian aspek *hablum minallah* pada penelitian ini terbatas hanya pada bagaimana koperasi berperan dalam mendekatkan hubungan para anggota koperasi kepada Allah SWT. Islam hadir sebagai rahmatan lil alamin agar manusia selaku dekat dan mendapatkan karunia dari Allah SWT.

Terkait dengan itu, KJKS Artha Buana telah melakukan peran tersebut. Hal ini bisa dilihat dari adanya kajian keagamaan maupun pengajian yang khusus diadakan bagi para pegawai KJKS Artha Buana. Dengan tingkat intensitas yang tidak menentu, kadang satu bulan sekali atau tiga bulan sekali tergantung kebijakan dari pengelola KJKS Artha Buana. Karena hal tersebut maka dalam aspek *hablum minallah*, KJKS Artha Buana berkinerja **baik** dan **sesuai** dengan hukum Islam.

Sama dengan apa yang dilakukan oleh KJKS Artha Buana, KSP Madania Wanita Karya juga mengadakan kajian keagamaan maupun pengajian yang diadakan tidak hanya bagi pegawai KSP Madania Wanita Karya tetapi juga untuk para anggotanya.

⁷¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: CV. Penerbit J-ART, 2004).

Kegiatan ini dilakukan dalam upaya KSP Madania Wanita Karya agar para pegawai dan anggota koperasinya bisa lebih dekat kepada Allah SWT. Kegiatan ini pasti selalu dilakukan di KSP Madania Wanita Karya, setiap sebulan sekali dan satu tahun sekali pada bulan ramadhan yang kemudian dilanjutkan dengan berbuka bersama antara anggota, pegawai maupun pengelola koperasi. Karena hal tersebut maka KSP Madania Wanita Karya dalam aspek ini mendapat penilaian **baik** dan **sesuai** dengan hukum Islam.

Konsep *hablun minallah* tidak bisa berdiri sendiri pasti ada konsep lain yang nebgikuti yaitu *hablun minan-naas*. Hal ini bisa dilihat pada ayat dibawah ini :

﴿وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا
وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ
وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا
مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا

٣٦

“ Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. Dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri” (QS. An – Nisa’ : 36)⁷²

⁷² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: CV. Penerbit J-ART, 2004).

Pada ayat tersebut mengandung dua bentuk akhlak, yaitu akhlak kepada Allah (*hablun minallah*) yang ditunjukkan dengan perintah agar kita menjalin hubungan baik kepada Allah dengan cara tidak menyekutukan-Nya dengan yang lain. Dan selanjutnya adalah akhlak terhadap sesama manusia (*hablun minan-naas*) yang ditunjukkan dengan perintah berbuat baik kepada kedua orang tua, karib kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, teman sejawat, orang yang dalam perjalanan dan hamba sahaya.⁷³

b. Aspek Pembukuan atau Akutansi

Sejak 16 Abad yang lalu, ajaran Islam telah memerintahkan umatnya untuk mempelajari, mengamalkan dan menjaga kebiasaan menulis dalam hal ini adalah untuk membuat akad perjanjian dan membukukan dalam setiap bermu'amalah atau melakukan kegiatan jual-beli, utang-piutang, sewa-menyewa dan lain sebagainya, yang dilakukan secara tidak tunai (Kredit) dalam

⁷³ Muhammad Al Ghazali, *Ahlak Seorang Muslim*, (Semarang: Wicaksana, 1993), 68.

jangka waktu yang telah ditentukan.⁷⁴ Hal tersenut bisa dilihat pada surat Al – Baqarah ayat 282 berikut ini :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيَمْلِكِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيَمْلِكْ وَلِيَّهُ بِالْعَدْلِ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رَجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّن تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ وَلَا يَأْب الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلٍ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمٌ لِلشُّهَدَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجْرَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فَسُوقٌ بِكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ٢٨٢

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu’amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, maka hendaklah ia

⁷⁴ Pentingnya Pembukuan, Dalam Perspektif Islam, diakses pada 13/06/2017. <http://www.p2kp.org/wartadetil.asp?mid=2818&catid=2&>

menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). Jika tak ada dua orang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka yang seorang mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu” (QS. Al – Baqarah : 282)⁷⁵

KJKS Artha Buana maupun KSP Madania Wanita Karya sudah melakukan pencatatan dan pembukuan dengan baik dalam setiap transaksi yang terjadi di koperasi, termasuk transaksi tunai maupun non tunai. Hal tersebut bisa dilihat dari adanya 16 buku untuk kelengkapan administrasi dan delapan (8) buku untuk pencatatan kegiatan akutansi yang sudah dimiliki oleh kedua koperasi tersebut.⁷⁶

⁷⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: CV. Penerbit J-ART, 2004).

⁷⁶ Hasil wawancara dengan ibu Nur Kholifah, Sebagai sekretaris KJKS Artha Buana, pada tanggal 23 Mei 2017 pada pukul 09.38 WIB

Dengan kepemilikan buku pencatatan tersebut, menjadikan KJKS Artha Buana dan KSP Madania Wanita Karya berkinerja **baik** dan **sesuai** dengan hukum Islam dalam aspek pembukuan dan akuntansi.

Daftar buku yang digunakan KJKS Artha Buana dan KSP Madania Wanita Karya sebagai kelengkapan dalam menjalankan usahanya yaitu :

1) Kegiatan Administrasi

Dalam menjalankan kegiatan administrasi organisasi, buku – buku kelengkapan organisasi yang digunakan terdiri dari :

- a) Buku daftar anggota
- b) Buku daftar pengurus
- c) Buku daftar pengawas
- d) Buku simpanan anggota
- e) Buku daftar karyawan
- f) Buku notulen keputusan rapat anggota tahunan
- g) Buku notulen keputusan rapat pengurus dan keputusannya
- h) Buku notulen rapat pengawas dan keputusannya
- i) Buku catatan kejadian penting
- j) Buku saran pejabat
- k) Buku anjuran pejabat instansi lain
- l) Buku saran anggota
- m) Buku tamu

- n) Buku inventaris
 - o) Buku agenda surat masuk dan keluar
 - p) Buku saran pengawas
- 2) Kegiatan Akutansi

Sistem administrasi yang dilakukan dalam menjalankan pembukuan akutansi, telah menggunakan buku – buku yang terdapat dalam sistem akutansi, yang meliputi :

- a) Buku kas kasir
- b) Buku harian kas
- c) Buku simpanan anggota
- d) Buku piutang
- e) Buku memorial
- f) Buku jurnal
- g) Buku besar
- h) Buku bantu.⁷⁷

Selain kehadiran buku – buku tersebut sebagai acuan bagi KJKS Artha Buana dan KSP Madania Wanita Karya dalam menjalankan usahanya. Kedua koperasi tersebut juga membuat laporan Rapat Akhir Tahunan (RAT). Laporan tersebut dibuat menjelang tutup akhir bulan setiap akhir tahun. Dalam laporan tersebut tersedia mengenai semua transaksi yang terjadi selama satu tahun penuh di koperasi tersebut.

⁷⁷ Ibid.

c. Aspek Pengembangan Diri.

Pentingnya pendidikan menjadi hal yang utama dalam agama Islam. Hal ini dapat diketahui bahwa ayat yang pertama kali diturunkan kepada nabi Muhammad SAW merupakan adalah surat al-Alaq ayat 1 – 5, yaitu :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۙ ۱ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ ۲
 أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۙ ۳ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۙ ۴ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ
 مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ ۵

“(1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, (3) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, (4) Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, (5) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.” (QS. al-Alaq ayat 1 – 5)⁷⁸

Ayat tersebut tidak menerangkan mengenai kewajiban zakat maupun shalat atau ibadah lainnya. Tetapi ayat pertama yang turun berisi mengenai anjuran untuk belajar, untuk mengembangkan diri menjadi pribadi yang lebih baik.

KJKS Artha Buana maupun KSP Madania Wanita Karya selain melakukan kegiatan usaha berupa simpan pinjam dan pembiayaan. Kedua koperasi tersebut tidak melupakan akan pentingnya pendidikan dan pengembangan diri para anggotanya maupun karyawannya. Hal tersebut dibuktikan dengan jumlah alokasi dana pendidikan yang disediakan oleh KJKS Artha Buana

⁷⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: CV. Penerbit J-ART, 2004).

sebesar 7,5% dari total SHU yaitu Rp 9.203.570,-.⁷⁹ Sedangkan KSP Madania Wanita Karya juga mengalokasikan dana pendidikan sebesar 7,5% dari SHU yaitu Rp18.437.649,-.⁸⁰ Jumlah tersebut bukanlah dana yang sedikit mengingat kedua koperasi tersebut bisa menggunakan dana itu untuk kepentingan usaha saja. Tetapi mereka tidak melakukannya karena pengelola kedua koperasi tersebut mengetahui betapa pentingnya pendidikan itu.

KJKS Artha Buana dan KSP Madania Wanita Karya keduanya sama – sama memiliki alokasi dana sendiri yang digunakan khusus untuk kepentingan pendidikan. Sehingga dalam aspek pengembangan diri (pendidikan) kedua koperasi ditinjau dari hukum Islam berkinerja **baik** dan **sesuai** dengan hukum Islam.

d. Aspek Sosial

Dalam Islam diajarkan bahwa dalam setiap harta yang kita miliki terdapat hak orang lain. Ajaran zakat ini menempati urutan ke-3 dalam rukun Islam. Dan dalam al-Qur'an sering kali disebutkan mengenai kewajiban membayar zakat selain itu penyebutannya selalu dibarengi dengan kewajiban melaksanakan shalat yaitu ada 28 ayat al-Qur'an. Seperti dalam surat al – Baqarah ayat 110 yaitu :

⁷⁹ Laporan Pertanggung Jawaban KJKS Artha Buana tahun 2016.

⁸⁰ Laporan Pertanggung Jawaban KSP Madania Wanita Karya tahun 2016.

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُمْ
 مِنْ خَيْرٍ تَجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ
 ۱۱۰

“Dan dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. Dan kebaikan apa saja yang kamu usahakan bagi dirimu, tentu kamu akan mendapat pahalanya pada sisi Allah. Sesungguhnya Allah Maha Melihat apa-apa yang kamu kerjakan” (QS. al – Baqarah : 110)⁸¹

Dalam zakat mal ada beberapa kategori diantaranya kategori zakat komoditas perdagangan, zakat profesi, zakat barang tambang, zakat perusahaan dan lain sebagainya. Meskipun koperasi bukanlah sebuah perusahaan / *corporate* tetapi dalam kegiatan usahanya koperasi tetap berusaha untuk mendapatkan keuntungan yaitu berupa Sisa Hasil Usaha (SHU). Karena itulah koperasi tetap berkewajiban membayar zakat maal.

KJKS Artha Buana dan KSP Madania Wanita Karya keduanya sama – sama mengeluarkan zakat maal setiap tahunnya sehingga dalam aspek sosial kedua koperasi ditinjau dari hukum Islam berkinerja **baik** dan **sesuai** dengan hukum Islam.

Dalam menyalurkan zakatnya baik KJKS Artha Buana maupun KSP Madania Wanita Karya, sama – sama menyalurkan zaktanya secara langsung kepada para *mustahiq zakat* yang berada

⁸¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: CV. Penerbit J-ART, 2004).

disekitar kantor koperasi masing – masing. Mereka tidak menyalurkan zakatnya kepada Badan Amil Zakat (BAZ) maupun Lembaga Amil Zakat (LAZ) karena para pengelola koperasi berkeyakinan bahwa mereka mempunyai kewajiban terlebih dahulu dalam mensejahterakan masyarakat disekitarnya.⁸²

Dalam mengeluarkan zakat, KJKS Artha Buana mengalokasikan dana sebesar 2,5% dari total SHU yaitu Rp3.067.857,-.⁸³ Sedangkan KSP Madania Wanita Karya juga mengalokasikan dana sosial sebesar 2,5% dari SHU yaitu Rp6.145.883,-.⁸⁴

Seorang muslim dituntut untuk mencapai tingkat kesempurnaan tertentu dalam pelaksanaan suatu ibadah termasuk ibadah zakat. Dalam menjalankan kewajiban zakat, umat muslim harus tetap hati-hati dan bisa memastikan bahwa asset dan pendapatan yang dihitung zakatnya tidak berlebihan atau berkurang. Karena itu dalam ibadah zakat terutama zakat mal, seorang muslim diwajibkan untuk menentukan dan menghitung kewajiban zakat malnya dengan tingkat kepatuhan dan kehati-hatian tertentu apalagi sekarang sudah terdapat beberapa prinsip akuntansi (maupun software penghitung zakat) yang dapat dijadikan sebagai alat kesempurnaan ibadah zakat mal.

⁸² Hasil wawancara dengan ibu Nur Kholifah, Sebagai sekretaris KJKS Artha Buana, pada tanggal 23 Mei 2017 pada pukul 10.00 WIB. Dan Hasil wawancara dengan ibu Karminah, sebagai ketua KSP Madania Wanita Karya, pada tanggal 24 Mei 2017 pada pukul 15.00 WIB

⁸³ Laporan Pertanggung Jawaban KJKS Artha Buana tahun 2016.

⁸⁴ Laporan Pertanggung Jawaban KSP Madania Wanita Karya tahun 2016.

2. Hasil Penilaian Kinerja Koperasi Syariah dan Koperasi Konvensional Dalam Perspektif Hukum Islam Pada KJKS Artha Buana dan KSP Madania Wanita Karya

Berdasarkan hasil penilaian setiap aspek kinerja koperasi Syariah pada KJKS Artha Buana dalam perspektif hukum Islam kemudian di akumulasikan menjadi satu. Diperoleh kesimpulan bahwa KJKS Artha Buana mempunyai kinerja **baik** dan **sesuai** dengan hukum Islam.

Sedangkan untuk hasil penilaian setiap aspek kinerja koperasi Syariah pada KSP Madania Wanita Karya dalam perspektif hukum Islam yang kemudian di akumulasikan menjadi satu. Diperoleh kesimpulan bahwa KSP Madania Wanita Karya mempunyai kinerja **baik** dan **sesuai** dengan hukum Islam